

ANALISIS PENGARUH KESEMPATAN KERJA, BELANJA DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT

Oleh:

Erlina Fitri¹, Ansofino², Rina Afriza³

*Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat*

ABSTRACT

Issues that are examined in this study is an analysis of the effect of employment opportunities, region expenditure and investment on the economic growth of West Sumatra between 2000 and 2011. Methodology used in this study is the method of OLS (Ordinary Least Square). The data used are time series data in the form data annual employment opportunities, region expenditure and investment of West Sumatra. Collected through the documentation on the relevant agencies. The results showed that, first : Employment Opportunities positive and significant impact on economic growth indicated by the coefficient value of 1,047 to 3,484 $t_{count} > t_{table}$ of 1.860 and a probability of $0.008 < = 0.05$ level. Second : region expenditure is positive and significant impact on economic growth is indicated by a coefficient of 0.050 with 2.107 $t_{count} > t_{table}$ probability of 1.860 and 0.068. Third : Investment positive and significant impact on economic growth indicated by a coefficient of 0.266 with a value of 4,175 $t_{count} > t_{table}$ at 1.860 and probability of 0.0031. Fourth : Employment Opportunities, Region Expenditure and Investment jointly positive and significant impact on economic growth indicated by the value of F at 328.6095 while the F_{table} at level $= 5\%$ error obtained is 3.84 with a value of R-square of 0.9930, which means at 99.30% economic growth is influenced by variables employment opportunities, and investment region expenditure while the rest clarified by other variables. From this research, the variables that most influence the economic growth of West Sumatra is a job opportunity with a coefficient value of 1,047 and 3,484 $t_{count} > t_{table}$ of 1.860 and a probability of $0.008 < = 0.05$ level. So for further research is recommended to include other variables that affect economic growth in West Sumatra.

Key Word: Employment opportunities, Region expenditure, Investment and Economic growth

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah ditandai dengan adanya pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi merupakan suatu komponen penting dari pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni dapat dinikmati secara adil dan merata. Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki sumber daya yang dapat diukur tingkat pertumbuhannya (PDRB), baik itu melalui tenaga kerja yang dicerminkan dengan kesempatan kerja dan sumber dana yang dapat terlihat melalui belanjanya serta investasi pemerintah dan swasta. Seperti yang disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 1
PDRB Atas Harga Konstan 2000 dan Kesempatan Kerja Sumatera Barat 2000-2011

Tahun	PDRB		Jumlah Penduduk Bekerja usia 15-65 tahun	
	(Rp)	Laju Pertumbuhan %	Jiwa	Laju Pertumbuhan %
2000	23.221.255,53	-	1.648.963	-
2001	24.117.625,62	3,86	1.651.096	0,13
2002	25.258.407,56	4,73	1.667.230	0,55
2003	26.538.483,49	5,07	1.709.573	2,54
2004	28.026.870,61	5,61	1.768.366	3,44
2005	29.643.585,39	5,80	1.737.472	-1,75
2006	31.562.318,60	6,50	1.808.275	4,07
2007	33.471.906,71	6,05	1.889.406	4,50
2008	35.511.098,77	6,09	1.956.378	3,54
2009	37.408.865,03	5,34	1.998.922	2,17
2010	39.602.252,25	5,86	2.041.454	2,13
2011	42.030.154,73	6,13	2.070.725	1,43

Sumber : BPS Sumatera Barat dalam angka (data diolah)

Tabel 2
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Propinsi Sumatera Barat 2000-2011

Tahun	Belanja Daerah	Pertumbuhan %	Belanja Pembangunan	Pertumbuhan %	Investasi	Pertumbuhan %
2000	229.413.736.000	-	117.063.578.000	-	1.908.423,55	-
2001	389.729.448.000	69,89	131.111.709.000	12,00	2.302.603,64	20,65
2002	452.408.170.000	16,08	130.477.489.000	-0,48	2.560.752,16	11,21
2003	704.409.763.840	55,70	263.133.549.244	101,67	2.639.957,36	3,09
2004	824.451.765.040	17,04	193.704.545.764	-26,38	2.774.167,32	5,08
2005	931.908.627.576	13,034	242.566.533.484	25,22	2.972.338,80	7,14
2006	1.206.372.350.079	29,45	591.880.452.157	144,01	3.110.839,56	4,66
2007	1.351.807.240.000	12,06	645.079.110.000	8,99	3.172.295,63	1,98
2008	1.761.746.650.000	30,32	824.042.070.000	27,74	3.359.965,52	5,92
2009	1.657.403.919.451	-5,92	887.581.198.502	7,71	3.610.107,51	7,44
2010	2.239.753.491.321	35,14	1.208.009.759.736	36,10	4.284.222,74	18,67
2011	2.132.956.523.415	-4,77	1.045.241.836.333	-13,47	4.929.069,24	15,05

Sumber : BPS Sumatera Barat dalam angka (data diolah)

Dari paparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. (2) Untuk mengetahui pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. (3) Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. (4) Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Perumusan masalah adalah (1) Bagaimanakah pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (2) Bagaimanakah pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (3) Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (4) Bagaimana pengaruh kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) Jumlah penduduk, (2) Jumlah stok barang-barang kekayaan modal, (3) Luas tanah dan kekayaan alam (4) Tingkat teknologi yang dicapai (Sukirno, 2006:247). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, dimana angkatan kerja yaitu penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja (kesempatan kerja), dan yang

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

mencari pekerjaan (Dumairy 1996:74). Dalam suatu pertumbuhan ekonomi apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat (Mangkoesoebroto, 1993:171). Menurut teori Harrod-Domar “Semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai (Sukirno, 2006:271).

METODE PENELITIAN

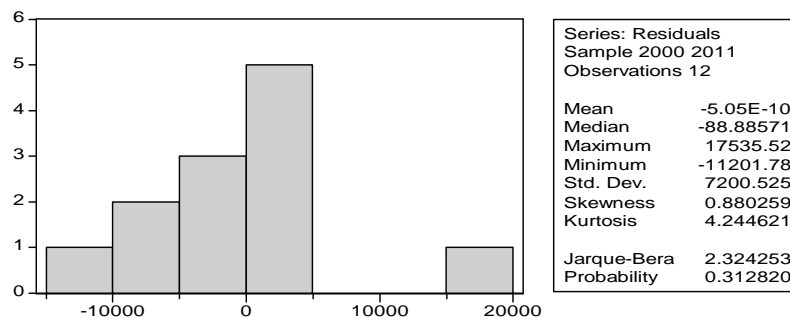
Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Propinsi Sumatera Barat tahun 2000-2011. Dan dilaksanakan selama bulan Januari 2014. Seluruh data yang digunakan adalah data sekunder dan bersifat time series yaitu data yang sudah tersaji pada lembaga pemerintah daerah seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Propinsi Sumatera Barat tahun 2000 sampai dengan 2011. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah seperti BPS Propinsi Sumatera Barat. Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengestimasi persamaan dalam hal ini digunakan metode OLS, metode OLS merupakan metode kuadrat terkecil biasa sering digunakan untuk estimasi parameter hubungan fungsional yang berbeda (Gujarati, 2003). Dan alat yang digunakan adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program Microsoft Office Excel dan program Eviews. Uji normalitas menggunakan uji JB (Jarque-Bera) yang didasarkan sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Widarjono (2013:49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data berikut histogram residualnya digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.



Gambar 1. Histogram Residual

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan gambar histogram residual diatas didapat nilai statistik Jarque-Bera (JB) sebesar 2,324. Sedangkan *chi square* dengan $\alpha = 5\%$ dan df 2 sebesar 5,99. Nilai JB (2,334) < nilai X^2_{tabel} (5,99), artinya Residual hasil regresi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat terdistribusi secara normal, sehingga variabel kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi layak dimasukan kedalam model.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dilakukan dengan menggunakan metode deteksi Klien yaitu dengan cara membandingkan nilai R^2 antara masing-masing variabel, yaitu:

Jika nilai $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$ maka model tidak terdapat multikolinearitas (bebas multikolinearitas).

Jika nilai $R^2_1 < R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$ maka model mengandung multikolinearitas.

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

- R^2_1 : hasil regresi dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots (1)$
 R^2_{11} : hasil regresi dengan persamaan $X_1 = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots (2)$
 R^2_{12} : hasil regresi dengan persamaan $X_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 \dots (3)$
 R^2_{13} : hasil regresi dengan persamaan $X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots (4)$

Tabel 3.
Hasil Estimasi Regresi

Variabel Dependen	R-squared
Pertumbuhan Ekonomi	0.9930
Kesempatan Kerja	0.9470
Belanja Daerah	0.9232
Investasi	0.8757

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh nilai R^2 masing-masing yaitu:
 Untuk persamaan (1) nilai R^2 adalah sebesar 0.9930 yang disebut R^2_1
 Untuk persamaan (2) nilai R^2 adalah sebesar 0.9470 yang disebut R^2_{11}
 Untuk persamaan (3) nilai R^2 adalah sebesar 0.9232 yang disebut R^2_{12}
 Untuk persamaan (4) nilai R^2 adalah sebesar 0.8757 yang disebut R^2_{13}
 Maka diperoleh perbandingan sebagai berikut:
 $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$
 $0.9930 > 0.9470, 0.9232, 0.8757$
 Maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel gangguan (*error*) nya yang mempunyai varian yang tidak konstan, berikut hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White no Cross Term*.

Tabel 4.
Hasil Uji White no Cross Term

Variabel	Coefficient	t-Statistik	R-squared	Obs*R-squared	F-statistik
			0.342218	4.106611	0.624311
Konstanta	-1.76E+10				
X2^2	-0.000397	-0.723051			
X3^2	0.000558	0.196838			

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas dilihat bahwa nilai R-square 0.3422 dan nilai *chi square*_{hitung} sebesar 4.1066 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi, sedangkan nilai kritis *chi square* (X^2) pada $\alpha = 5\%$ adalah 7,81. Berdasarkan uji white ini maka diperoleh *chi square*_{hitung} lebih kecil dari pada nilai kritis *chi square* dengan demikian data tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Sedangkan uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu, berikut hasil uji autokorelasi dengan metode LM (*Langrange Multiplier*):

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 5.
Uji autokorelasi dengan metode LM (Langrange Multiplier)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	R-square	Obs*R-square	F-statistik
			0.042880	0.514562	0.053762
Konstanta	-767061.0				
Kesempatan Kerja	0.149629	0.307331			
Belanja Daerah	-0.013087	-0.253432			
Investasi	-0.002789	-0.032552			

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0.0428 dan nilai X^2 sebesar 0.5145 yang diperoleh dari informasi Obs*R-square yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi sedangkan nilai X^2 kritis dengan df 2 pada $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai sebesar 5,99. Karena $0.0428 < 5,99$ dapat disimpulkan bahwa uji LM ini diperoleh nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai kritis berarti model tidak mengandung autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang diujikan, digunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil yang dibentuk oleh 3 variabel bebas yaitu Kesempatan Kerja (X_1), Belanja Daerah (X_2) dan Investasi (X_3) dan satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), dengan bantuan program Eviews diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	R-square	Adjusted R-square	F-statistik	Durbin-Watson Statistic
			0.993079	0.990483	382.6095	1.852695
Konstanta	-1380505					
Kesempatan Kerja	1.047187	3.484974				
Belanja Daerah	0.050407	2.107079				
Investasi	0.266745	4.175165				

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh R^2 sebesar 0.9904, Adjusted R-square sebesar 0.9905 dan DW sebesar 1.8526 dengan $n = 12$, $k = 3$. Dari tabel 11 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

$$Y = -1380505 + 1.047178X_1 + 0.050407X_2 + 0.266745X_3 + e$$

Nilai intersep sebesar -1380505 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat hanya sebesar -1380505. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi) maka nilai variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) sebesar -1380505. Nilai koefisien kesempatan kerja untuk variabel (X_1) sebesar 1.047178 yang berarti bahwa kesempatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan apabila kesempatan kerja (X_1) naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,047178%, sebaliknya apabila kesempatan kerja turun 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,047178%. Nilai koefisien belanja daerah untuk variabel (X_2) sebesar 0.050407 yang berarti bahwa belanja daerah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan apabila belanja daerah (X_2) naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,050407%,

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

sebaliknya apabila belanja daerah turun 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,050407%. Nilai koefisien investasi untuk variabel (X_3) sebesar 0.266745 yang berarti bahwa investasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan apabila investasi (X_3) naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,266745%, sebaliknya apabila investasi turun 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,266745%. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan, maka akan diuji parameter hipotesa dengan menggunakan uji t.

C. Uji Hipotesis

a. Uji t

1. Pengaruh Kesempatan Kerja (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat
Pengujian signifikansi koefisien variabel kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : = 0, berarti kesempatan kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

H_1 : 0, berarti kesempatan kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa t_{hitung} untuk variabel kesempatan kerja adalah sebesar 3.484974 sementara t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $df = n-k$, pada tingkat kesalahan = 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 12-4 = 8$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.860 dari kedua nilai tersebut diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 3.4849 > 1.860$$

Hasil uji t ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Perubahan kesempatan kerja memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hasil pengujian statistik variabel kesempatan kerja (X_1) menunjukkan besarnya koefisien β_1 adalah 1.047 dengan tingkat probability sebesar 0.008. Artinya apabila kesempatan kerja (X_1) meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,047% dengan pengaruh signifikan. Pada variabel kesempatan kerja (X_1) menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.484 dengan t_{tabel} sebesar 1.860, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi klasik yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk yang ditandai dengan kesempatan kerja, dan juga teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dimana yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang dinyatakan dalam kesempatan kerja (Sukirno, 2006:247), artinya kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Belanja Daerah (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat
Pengujian signifikansi koefisien variabel belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : = 0, berarti belanja daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

H_1 : 0, berarti belanja daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa t_{hitung} untuk variabel belanja daerah adalah sebesar 2.107079 sementara t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $df = n-k$, pada tingkat kesalahan = 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 8$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.860 dari kedua nilai tersebut diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 2.1070 > 1.860$$

Hasil uji t ini menunjukkan bahwa belanja daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Perubahan belanja daerah

memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik. Besarnya koefisien β_2 adalah 0.0504 dengan tingkat probabilitas 0.068. Artinya apabila belanja daerah (X_2) meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,0504% dengan pengaruh signifikan, dengan asumsi variabel lain tetap. Pada variabel belanja daerah (X_2) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.107 dengan t_{tabel} sebesar 1.860, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa belanja daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat secara tidak langsung yang dikemukakan oleh teori Peacock dan Wiseman yaitu perkembangan ekonomi (PDRB) menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat (Mangkoesobroto, 1993:173).

3. Pengaruh Investasi (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat

Pengujian signifikansi koefisien variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

H_1 : $\beta_3 \neq 0$, artinya investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa t_{hitung} untuk variabel investasi sebesar 4.175165 sementara t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $df = n-k$, pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 8$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.860 dari kedua nilai tersebut diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 4.1751 > 1.860$$

Hasil uji t ini menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Perubahan investasi memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hasil pengujian statistik variabel investasi menunjukkan besarnya koefisien β_3 adalah 0.2667 dengan tingkat probabilitas 0.0031. Artinya bahwa apabila investasi (X_3) meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,2667% dengan pengaruh signifikan. Pada variabel investasi (X_3) menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.1751 dengan t_{tabel} sebesar 1.860, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Temuan penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar (dalam Sukirno, 2006:271) "Semakin tinggi tingkat investasi, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai". Artinya investasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar investasi yang ditanamkan oleh para investor maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dan semakin baik.

b. Uji F

Pengaruh Kesempatan Kerja (X_1), Belanja Daerah (X_2) dan Investasi (X_3) secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan, maka akan diuji hipotesa dengan menggunakan uji F, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 382.6095 dimana tingkat kesalahan $= 5\%$. Sementara untuk memperoleh F_{tabel} dapat diperoleh berdasarkan besarnya k dan df yang ditentukan oleh $k = 4$ dan $df = 8$, maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3.84. Dari kedua nilai tersebut maka diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 382.6095 > 3.84$$

Karena F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hal ini dibuktikan dalam pengujian yang telah dilakukan dengan uji F, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 382.6095, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kesalahan $= 5\%$ diperoleh 3.84 ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai R-square sebesar 0,9930 yang artinya kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 99,30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

c. Uji R^2

Untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variansi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, berikut hasil output koefisien determinasi berganda:

Dapat dilihat pada tabel 6 koefisien determinasi adalah sebesar 0.9930, artinya 99,30% dari pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi sedangkan sisanya 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesempatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 1.047 dengan t_{hitung} sebesar 3.484 $> t_{tabel}$ sebesar 1.860 dan probability sebesar 0.008 < 0.05 , artinya setiap kenaikan 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,047%.
2. Belanja daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.050 dengan t_{hitung} sebesar 2.107 $> t_{tabel}$ sebesar 1.860 dan probability sebesar 0.068, artinya setiap kenaikan 1%, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,050%.
3. Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.266745 dengan t_{hitung} sebesar 4.175165 $> t_{tabel}$ sebesar 1.860 dan probability sebesar 0.0031, artinya setiap kenaikan 1%, maka diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2667%.
4. Kesempatan Kerja, Belanja Daerah dan Investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 382.6095, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kesalahan $= 5\%$ diperoleh 3.84 dengan nilai R-squared sebesar 0.9930 yang artinya sebesar 99,30% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel kesempatan kerja, belanja daerah dan investasi sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas diperoleh besarnya Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Daerah dan Investasi sebesar 99,30% mengindikasikan faktor-faktor tersebut tetap dapat dimasukkan sebagai prediktor untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Dari penelitian ini, variabel yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah variabel kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar 1,047. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat periode 2000-2011. Maka pemerintah dianjurkan untuk mengambil kebijakan agar memperbanyak lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan agar kesempatan kerja semakin banyak dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Sumatera Barat menjadi lebih baik ditandai dengan banyaknya penduduk yang sudah mencapai usia kerja 15-65 tahun yang mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pemerintah harus bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di daerah Sumatera Barat agar pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menjadi semakin baik. Untuk penelitian pada masa yang akan datang agar memberikan hasil yang lebih baik, maka pada penelitian selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menjadi lebih luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat, akademis dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga

Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga

_____. 2003. *Ekonometrika Dasar (terjemahan oleh Sumarno Zain) Edisi VII*. Erlangga : Jakarta

Mangkoesoebroto, Guritno. 1993. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia (Substansi dan Urgensi)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

UUD No. 32 Tahun 2004 tentang perekonomian

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonisia